Setyaki
Jurnal Studi Keagamaan Islam

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
E-ISSN : 2987-0747
DOI : 10.59966/setyaki.v4i3.1837

Pujian Gustave Le Bon dalam Literatur Dakwah Indonesia: Sirkulasi Kutipan dan Batas Pemakaiannya dalam Kajian Hadis

Muhammad Reza Ahadi
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
Email: 230601033.mhs@uinmataraam.ac.id

Diserahkan tanggal 09 Juni 2025| Diterima tanggal 12 Oktober 2026 | Diterbitkan tanggal 19 Oktober 2026

Abstract:
Gustave Le Bon (1841–1931) is frequently quoted in Indonesian daʿwa literature as the Orientalist who admired Arab civilisation and the Prophet Muhammad. That praise, however, is rarely examined either against his own text or against the intellectual framework that produced it. This article therefore does not claim that Le Bon wrote about hadith, a claim the earlier version of this manuscript asserted in its title while conceding five times in its body that he did not. Instead the article studies the circulation of his praise. Three questions are addressed: what Le Bon actually argues in La Civilisation des Arabes (1884) and within which framework; how that argument is reshaped as it travels through Indonesian daʿwa media; and what methodological limits follow for hadith studies. The corpus comprises Le Bon's own works and [N] Indonesian-language daʿwa items that quote him. Three findings emerge. First, Le Bon's praise is embedded in a theory of racial and civilisational hierarchy set out in his later work, so citing the praise while omitting the framework reverses its meaning. Second, in circulation the praise is detached from its source, loses its page reference, and is converted from a historical judgement into a proof of religious truth. Third, the humanising values attributed to Le Bon are in fact documented in hadith that his texts never discuss, and those hadith can be cited directly, which makes the orientalist endorsement unnecessary as evidence. The article argues that praise from an outsider is a datum about reception, not a dalīl.

Keywords: *daʿwa literature; Gustave Le Bon; hadith studies; humanisation; Orientalism; quotation circulation*

Abstrak *:*
Gustave Le Bon (1841–1931) kerap dikutip dalam literatur dakwah Indonesia sebagai orientalis yang memuji peradaban Arab dan Nabi Muhammad. Pujian itu jarang diperiksa, baik dari teksnya sendiri maupun dari kerangka pemikiran yang melahirkannya. Karena itu artikel ini tidak mengklaim bahwa Le Bon menulis tentang hadis — klaim yang dinyatakan judul naskah versi sebelumnya sementara tubuhnya sendiri mengakui lima kali bahwa hal itu tidak terjadi. Artikel ini justru meneliti sirkulasi pujian tersebut. Tiga pertanyaan diajukan: apa yang sebenarnya dinyatakan Le Bon dalam La Civilisation des Arabes (1884) dan dalam kerangka apa; bagaimana pernyataan itu berubah ketika beredar melalui media dakwah Indonesia; serta batas metodologis apa yang mengikuti bagi kajian hadis. Korpus terdiri atas karya Le Bon sendiri dan [N] materi dakwah berbahasa Indonesia yang mengutipnya. Tiga temuan dihasilkan. Pertama, pujian Le Bon berada di dalam teori hierarki ras dan peradaban yang ia rumuskan pada karya berikutnya, sehingga mengutip pujiannya tanpa kerangkanya justru membalikkan maknanya. Kedua, dalam peredarannya pujian itu terlepas dari sumbernya, kehilangan rujukan halaman, dan berubah dari penilaian historis menjadi bukti kebenaran agama. Ketiga, nilai-nilai kemanusiaan yang dinisbatkan kepada Le Bon justru terdokumentasi dalam hadis yang tidak pernah ia bahas, dan hadis itu dapat dikutip langsung, sehingga pengakuan orientalis tidak diperlukan sebagai bukti. Artikel ini berargumen bahwa pujian dari luar adalah data tentang penerimaan, bukan dalil.

Kata Kunci*:* *Gustave Le Bon; humanisasi; kajian hadis; literatur dakwah; orientalisme; sirkulasi kutipan.*

Copyright © 2026, Author
This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

PENDAHULUAN

Dalam literatur dakwah berbahasa Indonesia, nama Gustave Le Bon muncul berulang sebagai saksi dari luar: seorang sosiolog Prancis yang, meskipun bukan Muslim, memuji peradaban Arab dan mengakui kebesaran Nabi Muhammad. Pujian itu beredar di laman dakwah, kolom keislaman media daring, dan tulisan populer, dan dari sana berpindah ke karya tulis akademik.

Kajian orientalisme telah menyediakan perangkat untuk membaca gejala semacam ini. Said (1978) menunjukkan bahwa penilaian Barat atas Timur terbentuk dalam relasi kuasa, sementara Hourani (1991) dan Rodinson (2002) menelusuri bagaimana Islam dibayangkan dalam pemikiran Eropa, dan Irwin (2006) serta Lockman (2004) memperdebatkan batas tesis Said. Untuk Le Bon sendiri, Nye (1975) menempatkan psikologi massanya dalam krisis demokrasi Republik Ketiga Prancis, dan Marpeau (2000) menyusun telaah atas perjalanan intelektualnya. Pada kajian hadis dan orientalisme di Indonesia, perhatian umumnya tertuju pada Goldziher dan Schacht (Humairah, Tanggareng, dan Farhah 2025; bandingkan Motzki 2004; Maizuddin 2012).

Dari pemetaan itu tampak satu celah yang belum dikerjakan. Yang beredar luas bukanlah teks Le Bon, melainkan kutipan atas teks Le Bon, dan sirkulasi kutipan itulah yang belum diteliti. Padahal gejalanya dapat diamati: pujian yang sama tampil berulang tanpa rujukan halaman, terlepas dari karya asalnya, dan dipakai sebagai penguat kebenaran ajaran.

Di sini perlu disampaikan satu koreksi terhadap naskah versi sebelumnya, yang disusun penulis sendiri. Naskah itu berjudul "Pemikiran Gustave Le Bon Terhadap Hadis", sementara di dalam tubuhnya menyatakan lima kali bahwa Le Bon tidak membahas hadis. Judul tersebut karena itu menjanjikan objek yang tidak ada, dan klaimnya ditarik. Artikel ini mengganti objeknya: bukan pemikiran Le Bon tentang hadis, melainkan peredaran pujiannya dan batas pemakaiannya dalam kajian hadis.

Tiga pertanyaan diajukan. *Pertama*, apa yang dinyatakan Le Bon dalam *La Civilisation des Arabes* dan dalam kerangka pemikiran apa pernyataan itu berdiri? *Kedua*, bagaimana pernyataan itu berubah ketika beredar dalam literatur dakwah Indonesia? *Ketiga*, apa batas metodologis pemakaian pujian orientalis sebagai dalil dalam kajian hadis, dan apa alternatifnya?

Kebaruan artikel ini terletak pada pemindahan objek dari isi pemikiran ke sirkulasinya, serta pada penyediaan alternatif metodologis: nilai-nilai yang hendak dibuktikan melalui pujian Le Bon sesungguhnya terdokumentasi dalam riwayat yang dapat di-*takhrij*, sehingga kesaksian dari luar tidak diperlukan sebagai bukti.

METODE PENELITIAN

Desain

Studi kepustakaan dengan dua lapis: analisis teks atas karya Le Bon, dan analisis sirkulasi atas materi dakwah yang mengutipnya. Istilah "analisis wacana" yang disebut naskah versi sebelumnya tidak dipakai lagi, karena tidak ada prosedur analisis wacana tertentu yang benar-benar diterapkan.

Korpus

Lapis pertama, teks Le Bon: *La Civilisation des Arabes* (1884), ditambah *Les Lois psychologiques de l'évolution des peuples* (1894) dan *La Psychologie des foules* (1895) sebagai teks pembanding untuk memeriksa kerangka pemikirannya.

Lapis kedua, materi dakwah: [N] materi berbahasa Indonesia atau berbahasa Arab yang mengutip Le Bon, dikumpulkan pada, mencakup laman dakwah, kolom keislaman media daring, dan tulisan akademik yang mengutipnya. Materi yang pada naskah versi sebelumnya keliru dipakai sebagai sumber pandangan Le Bon — yaitu laman islamstory.com, laman path-2-happiness.com, dan kolom Republika Online — kini diperlakukan dengan benar, yakni sebagai data penelitian, sebab yang diteliti adalah cara mereka mengutip.

Lapis ketiga, riwayat hadis: kitab hadis kanonik untuk riwayat yang berkaitan dengan keempat indikator pada B.1, yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, dan *Musnad Aḥmad*.

Kriteria sumber

Kriteria inklusi untuk rujukan: karya primer, monografi akademik, dan artikel jurnal yang melalui penelaahan sejawat. Kriteria eksklusi: Wikipedia, laman dakwah, dan laman berita tidak dipakai sebagai rujukan ilmiah — ketiganya hanya boleh berkedudukan sebagai data. Kriteria ini dinyatakan karena naskah versi sebelumnya memakai Wikipedia sebagai rujukan teori pokok dan laman dakwah sebagai sumber pandangan Le Bon; keduanya telah diperbaiki.

Prosedur

Empat tahap: pembacaan dan pengutipan bagian teks Le Bon yang memuat penilaian atas Islam dan Nabi Muhammad; pemeriksaan kerangka pemikirannya pada karya berikutnya; pengodean materi dakwah menurut tiga unsur pada B.2, yaitu pernyataan, kerangka, dan pemakaian; lalu *takhrīj* atas riwayat yang berkaitan dengan keempat indikator humanisasi.

Keterbatasan

Karya Le Bon berbahasa Prancis dan sebagian dibaca melalui terjemahan, sehingga nuansa tertentu tidak sepenuhnya terjangkau; korpus materi dakwah terbatas pada yang dapat diakses publik; dan artikel ini tidak mengukur penerimaan pembaca atas kutipan tersebut

PEMBAHASAN

Pernyataan: apa yang dinyatakan Le Bon

Dalam *La Civilisation des Arabes*, Le Bon menilai peradaban Arab-Islam secara positif pada beberapa hal: kemajuan ilmu, seni, dan tata sosial, serta peran Nabi Muhammad dalam mengubah susunan masyarakat Arab. Penilaian ini memang berbeda dari penilaian sebagian penulis Eropa sezamannya, dan perbedaan itulah yang menarik perhatian para pengutipnya.

Kerangka: tempat pujian itu berdiri

Temuan ini tidak dimuat naskah versi sebelumnya dan menurut penulis merupakan yang terpenting. Pujian Le Bon tidak berdiri sendiri. Pada karya berikutnya, terutama *Les Lois psychologiques de l'évolution des peuples* (1894), ia merumuskan teori bahwa peradaban ditentukan oleh watak bawaan bangsa yang tersusun secara berjenjang, dan pada *La Psychologie des foules* (1895) ia mengembangkan psikologi massa yang menempatkan kerumunan sebagai mudah digerakkan dan tunduk pada pemimpin berkarisma (bandingkan Nye 1975; Marpeau 2000).

Di dalam kerangka itu, dua hal perlu dicatat. *Pertama*, pujian atas suatu peradaban tidak sama dengan pengakuan atas kesetaraan; ia dapat tetap berada dalam penjenjangan. *Kedua*, menyebut Nabi Muhammad sebagai pemimpin berpengaruh besar, pada kerangka psikologi massa Le Bon, adalah penilaian tentang mekanisme pengaruh, bukan tentang kebenaran ajaran. Karena itu, mengutip pujian Le Bon sambil menanggalkan kerangkanya bukan hanya tidak lengkap; ia mengubah arah pernyataan itu.

Naskah versi sebelumnya menyebut "paradigma rasial dan hierarki budaya Eropa" dalam satu kalimat lalu melanjutkan. Penyebutan sambil lalu semacam itu tidak memadai, dan di sinilah ia diperbaiki.

Pemakaian: apa yang terjadi dalam peredaran

Pengodean atas **[N]** materi dakwah menghasilkan empat pola yang berulang.

Tabel 1. Pola perubahan dalam sirkulasi kutipan

Pola	Yang terjadi	Akibat
Pelepasan sumber	Kutipan tampil tanpa judul karya, bab, atau halaman	Tidak dapat diperiksa; perbedaan antarversi tidak terlacak
Penanggalan kerangka	Teori hierarki dan psikologi massa tidak disebut	Arah pernyataan berubah dari penilaian historis menjadi pengakuan

Pergeseran fungsi	Pernyataan historis dipakai sebagai bukti kebenaran ajaran	Beban pembuktian berpindah kepada kesaksian pihak luar
Pengutipan berantai	Materi mengutip materi lain, bukan teks asli	Kekeliruan diturunkan tanpa koreksi

[Sebaran keempat pola pada korpus diisi dari lembar pengodean.]

Pola keempat perlu dicatat secara khusus, karena naskah versi sebelumnya sendiri merupakan contohnya: ia menyatakan *La Civilisation des Arabes* sebagai sumber utama, namun seluruh keterangan tentang isinya diambil dari laman dakwah, dan karya itu tidak tercantum dalam daftar pustakanya. Penulis mencantumkan hal ini secara terbuka karena justru memperjelas gejala yang diteliti.

Alternatif: riwayat yang mendokumentasikan keempat indikator

Temuan ketiga bersifat metodologis dan sekaligus menyediakan jalan keluar. Nilai-nilai yang hendak dibuktikan melalui pujian Le Bon terdokumentasi dalam riwayat hadis, sehingga kesaksian dari luar tidak diperlukan sebagai bukti.

(a) Kesetaraan asal-usul manusia. Khutbah Haji Wada' memuat penegasan bahwa Tuhan kalian satu dan bapak kalian satu, serta tiada keutamaan orang Arab atas non-Arab maupun sebaliknya kecuali dengan ketakwaan (*Musnad Aḥmad*).

(b) Timbal balik dalam perlakuan. لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ — "Tidak sempurna iman salah seorang di antara kalian sampai ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai bagi dirinya" (*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Kitāb al-Īmān*; *Ṣaḥīḥ Muslim*).

(c) Pembelaan atas yang lemah dan kasih sayang. مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ (*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*).

(d) Tanggung jawab sosial. Riwayat tentang kaum mukmin yang saling mengasihi bagaikan satu tubuh (*Ṣaḥīḥ Muslim*, *Kitāb al-Birr*).

Pembanding: mengapa Le Bon tidak menyentuh hadis

Perbandingan dengan Goldziher dan Schacht menjelaskan satu hal yang tidak dapat dijelaskan naskah versi sebelumnya. Keduanya mengkaji hadis secara teknis dan justru meragukan keasliannya, sementara Le Bon memuji peradaban tetapi tidak menyentuh hadis sama sekali (Humairah, Tanggareng, dan Farhah 2025; Motzki 2004). Sebabnya dapat dirumuskan: minat Le Bon adalah sosiologi peradaban, bukan filologi sumber. Dengan demikian ketiadaan pembahasan hadis pada Le Bon bukan kelalaian yang perlu ditutup dengan penafsiran, melainkan akibat dari disiplin yang ia tekuni — dan itulah alasan mengapa artikel ini tidak lagi mengklaim adanya "pemikiran Le Bon terhadap hadis".

Temuan artikel ini mengubah letak persoalan. Pertanyaan "apakah Le Bon mengakui nilai kemanusiaan dalam Islam" ternyata kurang bernilai, sebab jawabannya bergantung pada kerangka yang dipakai Le Bon sendiri, dan kerangka itu tidak mendukung pemakaian pujiannya sebagai pengakuan. Pertanyaan yang lebih bernilai adalah mengapa pujian itu dibutuhkan, dan apa yang terjadi pada sebuah pernyataan ketika ia berpindah dari karya sosiologi abad ke-19 ke materi dakwah abad ke-21.

Tiga implikasi mengikuti. *Pertama*, bagi kajian hadis: pujian pihak luar adalah data tentang penerimaan, bukan dalil. Nilai kemanusiaan dalam ajaran Nabi tidak menjadi lebih sahih karena dipuji seorang sosiolog Prancis, dan tidak menjadi kurang sahih bila ia mencelanya. Dasarnya adalah riwayat beserta *takhrīj*-nya, sebagaimana ditunjukkan bagian D.4.

Kedua, bagi praktik dakwah: pemakaian kutipan orientalis menyimpan risiko yang berbalik. Bila suatu saat pembaca menelusuri kerangka pemikiran Le Bon dan menemukan teori hierarki rasnya, kepercayaan pada argumen yang dibangun atas pujiannya akan runtuh sekaligus. Menyandarkan pembuktian pada pihak yang tidak dibaca utuh adalah pilihan yang rapuh.

Ketiga, bagi penulisan akademik: pola pengutipan berantai yang ditemukan pada korpus juga ditemukan pada naskah versi sebelumnya. Penulis menampilkannya secara terbuka karena hal itu

menunjukkan bahwa gejala ini bukan persoalan media dakwah semata, melainkan persoalan kebiasaan merujuk yang perlu diperbaiki pada semua tingkatan.

Pembacaan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan penilaian Barat atas Islam dalam konteks relasi kuasa dan kepentingan intelektualnya sendiri (Said 1978; Hourani 1991; Rodinson 2002), sekaligus memperhatikan peringatan bahwa tesis Said tidak dapat diterapkan secara menyeluruh tanpa pemeriksaan kasus demi kasus (Irwin 2006; Lockman 2004). Le Bon adalah contoh yang baik justru karena ia tidak mudah dimasukkan ke satu kategori: ia memuji, dan pada saat yang sama menjenjangkan.

Keterbatasan artikel ini: korpus materi dakwah terbatas pada yang dapat diakses publik; karya Le Bon sebagian dibaca melalui terjemahan; dan artikel ini tidak mengukur penerimaan pembaca. Penelitian lanjutan dapat menelusuri jalur masuk kutipan Le Bon ke Indonesia, yang tampaknya berlangsung melalui terjemahan Arab, serta memeriksa pola serupa pada kutipan orientalis lain yang juga beredar sebagai dalil..

SIMPULAN

Tiga jawaban dihasilkan. *Pertama*, pujian Le Bon atas peradaban Arab dan atas peran Nabi Muhammad berdiri di dalam kerangka teori hierarki ras dan psikologi massa yang ia rumuskan pada karya berikutnya, sehingga pujian itu merupakan penilaian tentang mekanisme pengaruh dan kemajuan peradaban, bukan pengakuan atas kebenaran ajaran. *Kedua*, dalam peredarannya melalui literatur dakwah Indonesia, pernyataan itu mengalami empat perubahan: pelepasan sumber, penanggalan kerangka, pergeseran fungsi dari penilaian menjadi bukti, dan pengutipan berantai. *Ketiga*, nilai-nilai kemanusiaan yang hendak dibuktikan melalui pujian tersebut terdokumentasi dalam riwayat yang dapat di-*takhrīj*, sehingga kesaksian dari luar tidak diperlukan sebagai dalil.

Kontribusi artikel ini bersifat metodologis: ia memindahkan objek kajian dari isi pemikiran seorang orientalis ke sirkulasi kutipannya, dan merumuskan batas yang jelas antara data penerimaan dan dalil. Dengan batas itu, apresiasi dari luar tetap dapat dibaca sebagai gejala yang menarik, tanpa dibebani tugas membuktikan apa yang sudah memiliki dasarnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismāʿīl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*..

Arkoun, Mohammed. 2005. *Humanisme et Islam: Combats et propositions*. Paris: Vrin.

D1. islamstory.com, "Gustave le Bon.".

D2. path-2-happiness.com, "Gustave Le Bon | Islam agama mudah."

D3. Republika Online, "Berbeda dengan Orientalis Umumnya, Sosok Ini Justru Kagum dan Bela Rasulullah SAW."

Freire, Paulo. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.

Goodman, Lenn E. 2003. *Islamic Humanism*. Oxford: Oxford University Press.

Hourani, Albert. 1991. *Islam in European Thought*. Cambridge: Cambridge University Press.

Humairah, S., T. Tanggareng, dan U. Farhah. 2025. "Studi Hadis di Kalangan Orientalis: Studi atas Pandangan Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht." *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 3 (1). https://doi.org/10.59966/setyaki.v3i1.1538

Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *al-Musnad*.

Irwin, Robert. 2006. *For Lust of Knowing: The Orientalists and Their Enemies*. London: Allen Lane.

Le Bon, Gustave. 1884. *La Civilisation des Arabes*. Paris: Firmin-Didot.

Le Bon, Gustave. 1894. *Les Lois psychologiques de l'évolution des peuples*. Paris: Félix Alcan.

Le Bon, Gustave. 1895. *La Psychologie des foules*. Paris: Félix Alcan.

Lockman, Zachary. 2004. *Contending Visions of the Middle East: The History and Politics of Orientalism*. Cambridge: Cambridge University Press.

Maizuddin. 2012. *Tipologi Pemikiran Hadis Modern Kontemporer*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Marpeau, Benoît. 2000. *Gustave Le Bon: Parcours d'un intellectuel, 1841–1931*. Paris: CNRS Éditions.

Motzki, Harald. 2004. *Hadith: Origins and Developments*. Aldershot: Ashgate.
Muslim bin al-Ḥajjāj. *Ṣaḥiḥ Muslim*.
Nye, Robert A. 1975. *The Origins of Crowd Psychology: Gustave Le Bon and the Crisis of Mass Democracy in the Third Republic*. London: Sage.
Rodinson, Maxime. 2002. *Europe and the Mystique of Islam*. Diterjemahkan oleh Roger Veinus. London: I. B. Tauris.
Said, Edward W. 1978. *Orientalism*. New York: Pantheon Books.